PROSPEKTUS RINGKAS

INFORMASI DALAM PROSPEKTUS MASIH DAPAT DILENGKAPI DAN/ATAU DIUBAH. PERNYATAAN PENDAFTARAN EFEK INI TELAH DISAMPAIKAN KEPADA OTORITAS JASA KEUANGAN ("OJK") NAMUN BELUM MEMPEROLEH PERNYATAAN EFEKTIF DARI OJK. EFEK INI TIDAK DAPAT DIJUAL SEBELUM PERNYATAAN PENDAFTARAN YANG TELAH DISAMPAIKAN KEPADA OJK MENJADI EFEKTIF. PEMESANAN MEMBELI EFEK INI HANYA DAPAT DILAKSANAKAN SETELAH CALON PEMBELI ATAU PEMESAN MENERIMA ATAU MEMPUNYAI KESEMPATAN UNTUK MEMBACA PROSPEKTUS.

OJK TIDAK MEMBERIKAN PERNYATAAN MENYETUJUI ATAU TIDAK MENYETUJUI ATAS EFEK INI, TIDAK JUGA MENYATAKAN KEBENARAN ATAU KECUKUPAN ISI PROSPEKTUS. SETIAP PERNYATAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN HAL-HAL TERSEBUT ADALAH PERBUATAN MELANGGAR HUKUM.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO) PT ANEKA TAMBANG TBK. ("PERSEROAN") BESERTA PARA LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL DALAM RANGKA PUT I INI BERTANGGUNG JAWAB SEPENUHNYA ATAS SEMUA INFORMASI ATAU FAKTA MATERIAL SERTA KEJUJURAN PENDAPAT YANG DISAJIKAN DALAM PROSPEKTUS, SESUAI DENGAN BIDANG TUGAS MASING-MASING BERDASARKAN KETENTUAN YANG BERLAKU DALAM WILAYAH REPUBLIK INDONESIA DAN KODE ETIK SERTA NORMA DAN STANDAR PROFESI MASING-MASING.

Perusahaan Perseroan (Persero) PT Aneka Tambang Tbk.

Kegiatan Usaha Utama:

Berusaha dalam bidang pertambangan berbagai jenis bahan galian, serta menjalankan usaha di bidang industri, perdagangan, pengangkutan dan jasa yang berkaitan dengan pertambangan berbagai jenis bahan galian tersebut.

Berkedudukan di Jakarta Selatan, Indonesia

Kantor Pusat:
Gedung Aneka Tambang
Jl. Letjen TB Simatupang No. 1 Lingkar Selatan, Tanjung Barat
Jakarta 12530,Indonesia
Tel. : (62-21) 789 1234, 781 2635
Fax. : (62-21) 789 1224
Email: corsec@antam.com
Website: www.antam.com

PENAWARAN UMUM TERBATAS I ("PUT I") KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM PERSEROAN DALAM RANGKA PENERBITAN HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU ("HMETD")

Perseroan menawarkan sebanyak-banyaknya 14.116.920.430 (empat belas miliar seratus enam belas juta sembilan ratus dua puluh ribu empat ratus tiga puluh) Saham Biasa Atas Nama dengan nilai nominal Rp100 (seratus Rupiah) per saham atau sebanyak-banyaknya 59,7% (lima puluh sembilan koma tujuh persen) dari modal ditempatkan dan disetor setelah PUT I. Setiap pemegang 25 (dua puluh lima) Saham Lama yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 20 Oktober 2015 pukul 16.00 WIB berhak atas antara 26 (dua puluh enam) sampai dengan 37 (tiga puluh tujuh) HMETD, dimana setiap 1 (satu) HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli sebanyak 1 (satu) Saham Baru dengan Harga Pelaksanaan antara Rp371 (tiga ratus tujuh puluh satu Rupiah) sampai dengan Rp535 (lima ratus tiga puluh lima Rupiah) per saham yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan Formulir Pemesanan dan Pembelian Saham.

Jumlah saham baru yang ditawarkan dalam PUT I ini sebanyak-banyaknya 59,7% (lima puluh sembilan koma tujuh persen) dari jumlah seluruh saham yang ditempatkan dan disetor penuh dalam Perseroan, yang akan dikeluarkan dari portepel serta akan dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia dengan senantiasa memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Setiap HMETD dalam bentuk pecahan akan dibulatkan ke bawah *(round down)*. Jumlah dana yang akan diterima Perseroan dalam PUT I ini adalah sebanyak-banyaknya Rp5.307.199.004.900 (lima triliun tiga ratus tujuh miliar seratus sembilan puluh sembilan juta empat ribu sembilan ratus Rupiah). Dalam hal pemegang saham mempunyai HMETD dalam bentuk pecahan, maka hak atas pecahan Efek tersebut wajib dijual oleh Perseroan dan hasil penjualannya dimasukkan ke dalam rekening perusahaan.

Pemerintah Republik Indonesia sebagai pemegang saham utama Perseroan akan melaksanakan haknya sesuai dengan porsi kepemilikan dalam PUT I ini sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 27 Tahun 2014 yang direvisi melalui Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 2015, dimana pelaksanaannya akan ditentukan melalui Peraturan Pemerintah.

Jika Saham Baru ini tidak seluruhnya diambil oleh pemegang HMETD, maka sisanya akan dialokasikan kepada pemegang HMETD lainnya yang melakukan pemesanan lebih dari haknya, seperti yang tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD atau Formulir Pemesanan dan Pembelian Saham Tambahan secara proporsional berdasarkan hak yang telah dilaksanakan. Apabila setelah alokasi tersebut masih terdapat sisa Saham Baru yang belum dilaksanakan, maka seluruh sisa Saham Baru yang tersisa tersebut tidak akan dikeluarkan dari portepel saham Perseroan. Perseroan akan mencatatkan seluruh saham yang dikeluarkan dari portepel dalam PUT I ini pada BEI.

PUT I INI MENJADI EFEKTIF SETELAH DISETUJUI OLEH RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM LUAR BIASA ("RUPSLB") PERSEROAN YANG AKAN DIADAKAN PADA TANGGAL 7 OKTOBER 2015. DALAM HAL RUPSLB TIDAK MENYETUJUI PUT I, MAKA SEGALA KEGIATAN DAN/ATAU TINDAKAN LAIN BERUPA APAPUN JUGA YANG TELAH DILAKSANAKAN DAN/ATAU DIRENCANAKAN OLEH PERSEROAN DALAM RANGKA PENERBITAN HMETD SESUAI DENGAN JADWAL TERSEBUT DI ATAS MAUPUN DALAM PROSPEKTUS ATAU DOKUMEN LAIN YANG BERHUBUNGAN DENGAN RENCANA PUT I INI, DIANGGAP TIDAK PERNAH ADA DAN TIDAK DAPAT DIGUNAKAN SEBAGAI DASAR ATAU ALASAN APAPUN JUGA OLEH SIAPAPUN UNTUK MELAKUKAN TINDAKAN HUKUM BERUPA APAPUN TERHADAP PIHAK MANAPUN TERMASUK PERSEROAN SERTA LEMBAGA PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL YANG DITUNJUK DALAM RANGKA PUT I INI.

HMETD DAPAT DIPERDAGANGKAN BAIK DI DALAM MAUPUN DI LUAR BURSA EFEK INDONESIA SELAMA TIDAK KURANG DARI 5 (LIMA) HARI KERJA MULAI TANGGAL 22 OKTOBER 2015 SAMPAI DENGAN TANGGAL 28 OKTOBER 2015. PENCATATAN SAHAM BARU HASIL PELAKSANAAN HMETD AKAN DILAKUKAN DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TANGGAL 22 OKTOBER 2015. TANGGAL TERAKHIR PELAKSANAAN HMETD ADALAH TANGGAL 28 OKTOBER 2015 DENGAN KETERANGAN BAHWA HAK YANG TIDAK DILAKSANAKAN SAMPAI DENGAN TANGGAL TERSEBUT TIDAK BERLAKU LAGI.

PENTING UNTUK DIPERHATIKAN OLEH PARA PEMEGANG SAHAM

PEMEGANG SAHAM LAMA YANG TIDAK MELAKSANAKAN HAKNYA UNTUK MEMBELI SAHAM BARU YANG DITAWARKAN DALAM PUT I INI SESUAI DENGAN HMETD-NYA AKAN MENGALAMI PENURUNAN PERSENTASE KEPEMILIKAN SAHAMNYA (DILUSI) DALAM JUMLAH MAKSIMUM SEBESAR 59,7% (LIMA PULUH SEMBILAN KOMA TUJUH PERSEN).

RISIKO UTAMA YANG DIHADAPI PERSEROAN YAITU FLUKTUASI HARGA KOMODITAS YANG DAPAT MEMBERIKAN DAMPAK TERHADAP PENDAPATAN DAN ARUS KAS PERSEROAN SERTA DAPAT MENIMBULKAN KERUGIAN TERHADAP RASIO UTANG, PERINGKAT UTANG DAN KEMAMPUAN PERSEROAN UNTUK MEMPEROLEH PENDANAAN. RISIKO USAHA PERSEROAN SELENGKAPNYA DAPAT DILIHAT DALAM BAB VI DALAM PROSPEKTUS.

PERSEROAN TIDAK MENERBITKAN SURAT KOLEKTIF SAHAM DALAM PUT I INI, TETAPI SAHAM-SAHAM TERSEBUT AKAN DIDISTRIBUSIKAN SECARA ELEKTRONIK YANG AKAN DIADMINISTRASIKAN DALAM PENETAPAN KOLEKTIF PT KUSTODIAN SENTRAL EFEK INDONESIA.

RISIKO YANG DIHADAPI INVESTOR ADALAH HARGA SAHAM PERSEROAN SELAMA INI TIDAK STABIL DAN MUNGKIN AKAN TETAP TIDAK STABIL.

Prospektus Ringkas ini diterbitkan di Jakarta pada tanggal 28 Agustus 2015

JADWAL SEMENTARA

Tanggal Pernyataan Pendaftaran Penawaran HMETD Menjadi Efektif	6 Oktober 2015
Tanggal Rapat Umum Pemegang Saham	7 Oktober 2015
Tanggal Laporan Hasil RUPSLB Mengenai Persetujuan Penawaran HMETD Kepada BEI	8 Oktober 2015
Tanggal Pengumuman Hasil Keputusan RUPSLB	8 Oktober 2015
Tanggal Terakhir Perdagangan Saham dengan HMETD *(Cum-Right)*	
Pasar Reguler dan Negosiasi	15 Oktober 2015
Pasar Tunai	20 Oktober 2015
Tanggal Mulai Perdagangan Saham Tanpa HMETD *(Ex-Right)*	
Pasar Reguler dan Negosiasi	16 Oktober 2015
Pasar Tunai	21 Oktober 2015
Tanggal Pencatatan (*Recording Date*) Untuk Memperoleh HMETD	20 Oktober 2015
Tanggal Distribusi HMETD	21 Oktober 2015
Tanggal Pencatatan Efek di Bursa	22 Oktober 2015
Tanggal Awal Perdagangan HMETD	22 Oktober 2015
Tanggal Akhir Perdagangan HMETD	28 Oktober 2015
Tanggal Awal Pelaksanaan HMETD	22 Oktober 2015
Tanggal Akhir Pelaksanaan HMETD	28 Oktober 2015
Tanggal Akhir Pembayaran yang Berasal dari Pesanan Efek Tambahan	30 Oktober 2015
Tanggal Awal Penyerahan Saham yang Berasal dari HMETD	26 Oktober 2015
Tanggal Akhir Penyerahan Saham yang Berasal dari HMETD	30 Oktober 2015
Tanggal Penjatahan	2 November 2015
Tanggal Pengembalian Kelebihan Uang Pesanan Yang Tidak Terpenuhi	4 November 2015

PENDAHULUAN

Perusahaan Perseroan (Persero) PT Aneka Tambang Tbk. (selanjutnya dalam Prospektus disebut "Perseroan") telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran Emisi Efek sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas I dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (selanjutnya disebut "Penawaran Umum Terbatas I" atau "PUT I") kepada Otoritas Jasa keuangan ("OJK") di Jakarta dengan surat No. 47.F/RI-ANTM/08/2015 pada tanggal 27 Agustus 2015, sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan dalam Peraturan No. IX.D.1, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No.Kep-26/PM/2003 tanggal 17 Juli 2003 tentang Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("Peraturan No. IX.D.1") dan Peraturan No. IX.D.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No.Kep-08/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 tentang Pedoman Mengenai Bentuk dan Isi Pernyataan Pendaftaran Dalam Rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu yang merupakan pelaksanaan dari Undang-undang Republik Indonesia No.8 tahun 1995 tanggal 10 Nopember 1995 tentang Pasar Modal ("Peraturan No. IX.D.2"), yang dimuat dalam Lembaran Negara Republik Indonesia No.64 tahun 1995, Tambahan Lembaran Negara No. 3608 (selanjutnya disebut "UUPM") dan peraturan pelaksanaannya.

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal dalam rangka PUT I ini bertanggung jawab sepenuhnya atas kebenaran semua data, informasi atau fakta material serta kejujuran pendapat yang disajikan dalam Prospektus, sesuai dengan bidang tugasnya masing-masing berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam wilayah Republik Indonesia serta kode etik, norma dan standar profesinya masing-masing.

Sehubungan dengan PUT I ini, setiap pihak yang terafiliasi tidak diperkenankan untuk memberikan keterangan atau membuat pernyataan apapun mengenai data yang tidak diungkapkan dalam Prospektus tanpa sebelumnya memperoleh persetujuan tertulis dari Perseroan.

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal dalam PUT I ini dengan tegas menyatakan tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Perseroan baik secara langsung maupun tidak langsung sebagaimana didefinisikan dalam UUPM.

Sesuai dengan Peraturan No. IX.D.1, dalam hal pemegang saham memiliki HMETD dalam bentuk pecahan, maka HMETD tersebut menjadi milik Perseroan dan akan dijual oleh Perseroan serta hasil penjualannya akan dimasukkan ke rekening Perseroan.

PUT I INI TIDAK DIDAFTARKAN BERDASARKAN UNDANG-UNDANG ATAU PERATURAN LAIN SELAIN YANG BERLAKU DI INDONESIA. BARANG SIAPA DI LUAR INDONESIA MENERIMA PROSPEKTUS ATAU SERTIFIKAT BUKTI HMETD ATAU DOKUMEN LAIN SEHUBUNGAN DENGAN PUT I, MAKA DOKUMEN-DOKUMEN TERSEBUT TIDAK DIMAKSUDKAN SEBAGAI DOKUMEN PENAWARAN UNTUK MEMBELI SAHAM ATAU MELAKSANAKAN HMETD, KECUALI BILA PENAWARAN ATAU PEMBELIAN SAHAM MAUPUN PELAKSANAAN HMETD TERSEBUT TIDAK BERTENTANGAN ATAU BUKAN MERUPAKAN PELANGGARAN TERHADAP UNDANG-UNDANG ATAU PERATURAN YANG BERLAKU DI NEGARA TERSEBUT. DALAM HAL TERDAPAT PEMEGANG SAHAM YANG BUKAN WARGA NEGARA INDONESIA YANG BERDASARKAN KETENTUAN PERUNDANG-UNDANGAN DI NEGARANYA DILARANG UNTUK MELAKSANAKAN HMETD, MAKA PERSEROAN ATAU PIHAK YANG DITUNJUK OLEH PERSEROAN BERHAK UNTUK MENOLAK PERMOHONAN PIHAK TERSEBUT UNTUK MELAKSANAKAN PEMBELIAN SAHAM BERDASARKAN HMETD YANG DIMILIKINYA.

PERSEROAN TELAH MENGUNGKAPKAN SEMUA INFORMASI YANG WAJIB DIKETAHUI OLEH PUBLIK DAN TIDAK TERDAPAT LAGI INFORMASI YANG BELUM DIUNGKAPKAN SEHINGGA TIDAK MENYESATKAN PUBLIK.

PENAWARAN UMUM TERBATAS I

Direksi, atas nama Perseroan, dengan ini melakukan PUT I dalam rangka penerbitan HMETD kepada para pemegang saham Perseroan atas sebanyak-banyaknya sebesar 14.116.920.430 (empat belas miliar seratus enam belas juta sembilan ratus dua puluh ribu empat ratus tiga puluh). Saham Biasa Atas Nama atau sebanyak-banyaknya sebesar 59,7% (lima puluh sembilan koma tujuh persen) dari modal ditempatkan dan disetor setelah PUT I dengan nilai nominal Rp100 (seratus Rupiah) dengan Harga Pelaksanaan antara Rp371 (tiga ratus tujuh puluh satu Rupiah) sampai dengan Rp535 (lima ratus tiga puluh lima Rupiah) setiap saham, sehingga seluruhnya berjumlah sebanyak-banyaknya sebesar Rp5.307.199.004.900 (lima triliun tiga ratus tujuh miliar seratus sembilan puluh sembilan juta empat ribu sembilan ratus Rupiah)

Setiap pemegang 25 (dua puluh lima) Saham Lama yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 20 Oktober 2015 pukul 16.00 WIB berhak atas antara 26 (dua puluh enam) sampai dengan 37 (tiga puluh tujuh) HMETD, dimana setiap 1 (satu) HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli sebanyak 1 (satu) Saham Baru dengan Harga Pelaksanaan sebesar antara Rp371 (tiga ratus tujuh puluh satu Rupiah) sampai dengan Rp535 (lima ratus tiga puluh lima Rupiah) setiap saham, yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pemesanan pelaksanaan HMETD. Jumlah Saham Baru yang ditawarkan dalam PUT I dengan cara penerbitan HMETD ini adalah jumlah maksimum saham yang seluruhnya akan dikeluarkan dari portepel serta akan dicatatkan di BEI dengan memperhatikan peraturan perundangan yang berlaku. Saham Baru yang diterbitkan dalam PUT I memiliki hak yang sama dan sederajat dalam segala hal termasuk hak atas dividen dengan saham yang telah disetor penuh lainnya. Setiap HMETD dalam bentuk pecahan akan dibulatkan ke bawah *(round down)*.

Pemerintah Republik Indonesia sebagai pemegang saham utama Perseroan akan melaksanakan haknya sesuai dengan porsi kepemilikan dalam PUT I ini sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 27 Tahun 2014 yang direvisi melalui Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 2015, dimana pelaksanaannya akan ditentukan melalui Peraturan Pemerintah.

Jika Saham Baru ini tidak seluruhnya diambil oleh pemegang HMETD, maka sisanya akan dialokasikan kepada pemegang HMETD lainnya yang melakukan pemesanan lebih dari haknya, seperti yang tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD atau Formulir Pemesanan dan Pembelian Saham Tambahan secara proporsional berdasarkan hak yang telah dilaksanakan. Apabila setelah alokasi tersebut masih terdapat sisa Saham Baru yang belum dilaksanakan, maka seluruh sisa Saham Baru yang tersisa tersebut tidak akan dikeluarkan dari portepel saham Perseroan. Perseroan akan mencatatkan seluruh saham yang dikeluarkan dari portepel dalam PUT I ini pada BEI.

Memperhatikan bahwa jumlah Saham Baru dalam PUT I ini seluruhnya berjumlah 14.116.920.430 (empat belas miliar seratus enam belas juta sembilan ratus dua puluh ribu empat ratus tiga puluh) Saham Biasa Atas Nama, maka pemegang saham yang tidak melaksanakan haknya untuk membeli Saham Baru yang ditawarkan dalam PUT I ini sesuai dengan HMETD-nya akan mengalami penurunan persentase kepemilikan saham atau dilusi atas saham Perseroan sampai dengan maksimum 59,7% (lima puluh sembilan koma tujuh persen).

Pada saat Prospektus Ringkas ini diterbitkan, struktur permodalan Perseroan dan susunan pemegang saham serta komposisi kepemilikan saham Perseroan berdasarkan laporan dari Biro Administrasi Efek ("BAE") PT Datindo Entrycom per 31 Juli 2015 adalah sebagai berikut:

Modal Saham

Terdiri dari Saham Preferen (Saham Seri A Dwiwarna) dan
Saham Biasa Atas Nama dengan nilai nominal Rp100 (seratus Rupiah) setiap saham

KETERANGAN	Nilai Nominal Rp100 per Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	(%)
Modal Dasar			
Saham Preferen (Seri A Dwiwarna)	1	100	
Saham Biasa Atas Nama (Seri B)	37.999.999.999	3.799.999.999.900	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
Saham Preferen (Seri A Dwiwarna)	1	100	-
Saham Biasa Atas Nama (Seri B)			
Negara Republik Indonesia	6.200.000.000	620.000.000.000	65,00
Ir. Tedy Badrujaman, M.M. (Direktur Utama)	35.500	3.550.000	-
Ir. I Made Surata, M.Si (Direktur)	138.250	13.825.000	-
Ir. Hari Widjajanto, M.M. (Direktur)	53.500	5.350.000	-
Agus Zamzam Jamaluddin, S.T., M.T. (Direktur)	47.500	4.750.000	-
Masyarakat (masing-masing kepemilikan di bawah 5%)	3.338.185.000	333.818.500.000	35,00
Jumlah	**9.538.459.750**	**953.845.975.000**	**100,00**

Apabila seluruh HMETD yang ditawarkan dalam PUT I ini seluruhnya dilaksanakan oleh pemegang saham Perseroan, maka struktur permodalan dan susunan pemegang saham perseroan setelah PUT I secara proforma adalah sebagai berikut:

Modal Saham

Terdiri dari Saham Preferen (Saham Seri A Dwiwarna) dan
Saham Biasa Atas Nama dengan nilai nominal Rp100 (seratus Rupiah) setiap saham

KETERANGAN	Sebelum PUT I			Sesudah PUT I		
	Nilai Nominal Rp100 per Saham			Nilai Nominal Rp100 per Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal	(%)	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal	(%)
Modal Dasar						
Saham Preferen (Seri A Dwiwarna)	1	100		1	100	
Saham Biasa Atas Nama (Seri B)	37.999.999.999	3.799.999.999.900		37.999.999.999	3.799.999.999.900	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh						
Saham Preferen (Seri A Dwiwarna)	1	100	-	1	100	-
Saham Biasa Atas Nama (Seri B)						
Negara Republik Indonesia	6.200.000.000	620.000.000.000	65,00	15.376.000.000	1.537.600.000.000	65,00
Ir. Tedy Badrujaman, M.M. (Direktur Utama)	35.500	3.550.000	-	88.040	8.804.000	-
Ir. I Made Surata, M.Si (Direktur)	138.250	13.825.000	-	342.860	34.286.000	-
Ir. Hari Widjajanto, M.M. (Direktur)	53.500	5.350.000	-	132.680	13.268.000	-
Agus Zamzam Jamaluddin, S.T., M.T. (Direktur)	47.500	4.750.000	-	117.800	11.780.000	-
Masyarakat (masing-masing kepemilikan di bawah 5%)	3.338.185.000	333.818.500.000	35,00	8.278.698.800	827.869.880.000	35,00
Jumlah	**9.538.459.750**	**953.845.975.000**	**100,00**	**23.655.380.180**	**2.365.538.018.000**	**100,00**

Jika Saham Baru ini tidak seluruhnya diambil oleh pemegang HMETD, maka sisanya akan dialokasikan kepada pemegang HMETD lainnya yang melakukan pemesanan lebih dari haknya, seperti yang tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD atau Formulir Pemesanan dan Pembelian Saham Tambahan secara proporsional berdasarkan hak yang telah dilaksanakan. Apabila setelah alokasi tersebut masih terdapat sisa Saham Baru yang belum dilaksanakan, maka seluruh sisa Saham Baru yang tersisa tersebut tidak akan dikeluarkan dari portepel saham Perseroan. Perseroan akan mencatatkan seluruh saham yang dikeluarkan dari portepel dalam PUT I ini pada BEI.

Saham yang akan ditawarkan kepada para Pemegang Saham dalam rangka PUT I ini, seluruhnya adalah Saham Baru yang dikeluarkan dari portepel Perseroan yang mempunyai hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan saham atas nama lainnya yang telah ditempatkan dan disetor penuh.

Sesuai dengan Peraturan No. IX.D.1, maka:

1. HMETD dapat diperdagangkan mulai tanggal 22 Oktober 2015 sampai dengan tanggal 28 Oktober 2015 melalui BEI dan di luar BEI;
2. Dalam hal Pemegang Saham mempunyai HMETD dalam bentuk pecahan, maka hak atas pecahan tersebut harus dijual oleh Perseroan dan hasil penjualannya dimasukkan ke dalam rekening Perseroan, dan;
3. Pemegang HMETD yang tidak menggunakan haknya untuk membeli saham dalam rangka PUT I ini akan menjual haknya kepada pihak lain dari tanggal 22 Oktober 2015 sampai dengan tanggal 28 Oktober 2015, baik melalui BEI maupun di luar BEI.

Pemegang Saham Lama yang tidak melaksanakan haknya untuk membeli Saham Baru yang ditawarkan dalam PUT I ini sesuai dengan HMETD-nya akan mengalami penurunan persentase kepemilkan sahamnya (dilusi) maksimum sebesar 59,7% (lima puluh sembilan koma tujuh persen).

Saham Baru ini akan dicatatkan di BEI sama dengan saham-saham yang telah dicatatkan sebelumnya oleh Perseroan. Dengan asumsi bahwa seluruh HMETD dilaksanakan maka jumlah saham Perseroan yang akan dicatatkan menjadi sebanyak-banyaknya 23.655.380.180 (dua puluh tiga miliar enam ratus lima puluh lima juta tiga ratus delapan puluh ribu seratus delapan puluh) Saham Biasa Atas Nama yang terdiri dari 9.538.459.750 (sembilan miliar lima ratus tiga puluh delapan juta empat ratus lima puluh sembilan ribu tujuh ratus lima puluh) Saham Lama dan 14.116.920.430 (empat belas miliar seratus enam belas juta sembilan ratus dua puluh ribu empat ratus tiga puluh) Saham Baru yang berasal dari PUT I, masing-masing dengan nilai nominal Rp100 (seratus Rupiah) setiap lembar saham.

Apabila saham yang ditawarkan dalam PUT I ini tidak seluruhnya diambil oleh pemegang saham atau pemegang bukti HMETD, maka sisanya akan dialokasikan kepada pemegang saham lainnya yang melakukan pemesanan lebih besar dari haknya secara proporsional berdasarkan atas jumlah HMETD yang telah dilaksanakan oleh masing-masing pemegang saham yang meminta penambahan efek berdasarkan Harga Pelaksanaan. Apabila setelah alokasi tersebut masih terdapat sisa Saham Baru yang belum dilaksanakan, maka seluruh sisa Saham Baru yang tersisa tersebut tidak akan dikeluarkan dari portepel saham Perseroan.

Saham yang ditawarkan dalam PUT I ini diterbitkan berdasarkan HMETD yang dapat diperdagangkan baik melalui BEI dan di luar BEI.

RENCANA PENGGUNAAN DANA

Dana yang diperoleh Perseroan dari hasil PUT I ini setelah dikurangi dengan seluruh biaya yang terkait dengan PUT I akan digunakan dengan rincian antara lain sebagai berikut:

1. Sekitar 99,99% akan digunakan untuk penyelesaian Proyek Pengembangan Pabrik Feronikel Halmahera Timur, yang mencakup pembangunan fasilitas pengolahan dan pemurnian serta infrastruktur pendukung;
2. Sekitar 0,01% akan digunakan untuk *working capital* dan/atau untuk investasi pengembangan lainnya guna meningkatkan kapasitas usaha.

PERNYATAAN UTANG

Berdasarkan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (anggota dari PricewaterhouseCoopers Global) dengan Pendapat Wajar tanpa Modifikasian, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak per tanggal 30 Juni 2015 serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Perseroan dan Entitas Anak mempunyai liabilitas yang keseluruhannya berjumlah Rp10.975 miliar dengan rincian sebagai berikut:

(dalam Rp miliar)

URAIAN	30 Juni 2015
Liabilitas jangka pendek	
Utang usaha	
Pihak ketiga	189
Pihak berelasi	334
Beban akrual	164
Liabilitas imbalan karyawan jangka pendek	50
Utang pajak	84
Uang muka pelanggan	55
Pinjaman bank jangka pendek	2.716
Pinjaman investasi yang jatuh tempo dalam satu tahun	265
Penyisihan untuk pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup yang jatuh tempo dalam satu tahun	18
Utang lain-lain	61
Jumlah liabilitas jangka pendek	**3.936**
Liabilitas jangka panjang	
Utang obligasi	2.995
Pinjaman investasi setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	3.098
Penyisihan untuk pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	234
Kewajiban pensiun dan imbalan pascakerja lainnya	516
Liabilitas jangka panjang lainnya	196
Jumlah liabilitas jangka panjang	**7.039**
Jumlah liabilitas	**10.975**

IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Tabel-tabel di bawah ini menggambarkan ikhtisar data keuangan penting Perseroan dan Entitas Anak berdasarkan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak pada tanggal dan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada 30 Juni 2015 dan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014 dan 2013, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (anggota dari PricewaterhouseCoopers Global) dengan Pendapat Wajar tanpa Modifikasian. Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak pada tanggal dan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada 30 Juni 2014 juga telah direviu oleh oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (anggota dari PricewaterhouseCoopers Global).

Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak per tanggal dan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014 juga telah direviu oleh oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (anggota dari PricewaterhouseCoopers Global) (Akuntan penanggung jawab atas reviu laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak pada tanggal dan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir 30 Juni 2014 adalah Yusron, S.E., Ak., CPA).

Laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2012 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, yang tercantum dalam Prospektus, telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja (sekarang Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja) ("KAP PSS") (firma anggota Ernst & Young Global Limited), auditor independen, berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia, dengan opini tanpa modifikasian. Laporan audit KAP PSS tersebut mencantumkan paragraf Hal Lain sehubungan dengan tujuan penerbitan laporan audit KAP PSS tersebut. Laporan audit KAP PSS tersebut ditandatangani oleh E. Batara Manurung (Rekan pada KAP PSS dengan Registrasi Akuntan Publik No. AP.0693).

Pada bulan Desember 2013, Dewan Standar Akuntansi Keuangan menerbitkan PSAK 24 (revisi 2013), "Imbalan Kerja", yang harus diterapkan untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015. Untuk tujuan komparatif dengan kebijakan akuntansi yang diadopsi pada laporan keuangan konsolidasian pada tanggal dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015, laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak pada periode sebelumnya yang terdapat dibagian lain di Prospektus telah disajikan kembali.

Laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, yang seluruhnya tidak tercantum dalam Prospektus, telah diaudit oleh KAP PSS (firma anggota Ernst & Young Global Limited), auditor independen, berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia, dengan opini tanpa modifikasian. Laporan audit KAP PSS tersebut mencantumkan paragraf Hal Lain sehubungan dengan tujuan penerbitan laporan audit KAP PSS tersebut. Laporan audit KAP PSS tersebut ditandatangani oleh E. Batara Manurung (Rekan pada KAP PSS dengan Registrasi Akuntan Publik No. AP.0693).

Investor sebaiknya membaca terlebih dahulu ringkasan informasi keuangan yang disajikan di bawah ini bersamaan dengan Laporan Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak serta catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang tercantum dalam Prospektus. Investor sebaiknya juga membaca bagian dari Prospektus yang berjudul "Analisis dan Pembahasan Manajemen".

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

(dalam Rp miliar)

URAIAN	31 Desember					30 Juni
	2010[1]	2011[1]	2012[1]	2013[1]	2014[1]	2015
Aset						
Aset lancar						
Kas dan setara kas	4.229	5.640	3.869	2.793	2.619	2.035
Piutang usaha - bersih						
Pihak ketiga	1.578	1.247	1.722	1.152	1.046	1.458
Pihak berelasi	2	1	0	0	22	67
Piutang lain-lain - bersih	113	100	124	37	31	28
Persediaan - bersih	1.229	1.688	1.450	2.446	1.762	1.878
Pajak penghasilan perusahaan	212	271	-	4	-	-
Pajak lain-lain	-	0	329	552	712	842
Biaya dibayar dimuka	40	55	51	65	73	29
Aset lancar lain-lain	111	106	102	31	78	233
Jumlah aset lancar	**7.514**	**9.108**	**7.647**	**7.080**	**6.343**	**6.570**
Aset tidak lancar						
Kas yang dibatasi penggunaannya	96	83	76	101	11	65
Investasi pada aset keuangan t

- Investasi pada ventura bersama meningkat sebesar 18,5% dari Rp1.438,4 miliar per tanggal 31 Desember 2014 menjadi Rp1.703,8 miliar per tanggal 30 Juni 2015. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh peningkatan investasi pada ICA.

Total liabilitas Perseroan meningkat sebesar 10,3% dari Rp9.954,2 miliar per tanggal 31 Desember 2014 menjadi Rp10.975,2 miliar per tanggal 30 Juni 2015. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh kenaikan liabilitas jangka pendek dan jangka panjang. Kenaikan ini diperinci lebih lanjut sebagai berikut:

- Total liabilitas jangka pendek meningkat sebesar 1,9% dari Rp3.862,9 miliar per tanggal 31 Desember 2014 menjadi Rp3.936,2 miliar per tanggal 30 Juni 2015. Peningkatan ini diperinci lebih lanjut sebagai berikut:
  - Utang usaha pihak berelasi meningkat sebesar 40,0% dari Rp238,8 miliar per tanggal 31 Desember 2014 menjadi Rp334,3 miliar per tanggal 30 Juni 2015. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh peningkatan utang usaha kepada PT Pertamina (Persero) untuk pembelian bahan bakar.
  - Liabilitas imbalan karyawan jangka pendek meningkat sebesar 151,8% dari Rp19,9 miliar per tanggal 31 Desember 2014 menjadi Rp50,1 miliar per tanggal 30 Juni 2015. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh tambahan kewajiban pensiun dan imbalan pasca kerja pegawai.
- Total liabilitas jangka panjang meningkat sebesar 15,6% dari Rp6.091,2 miliar per tanggal 31 Desember 2014 menjadi Rp7.039,0 miliar per tanggal 30 Juni 2015. Peningkatan ini diperinci lebih lanjut sebagai berikut:
  - Pinjaman investasi setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun meningkat sebesar 36,6% dari Rp2.268,7 miliar per tanggal 31 Desember 2014 menjadi Rp3.098,3 miliar per tanggal 30 Juni 2015. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh kenaikan hutang kepada LPEI Indonesia Eximbank.

Total ekuitas Perseroan menurun sebesar 3,9% dari Rp12.049,9 miliar per tanggal 31 Desember 2014 menjadi Rp11.575,4 miliar per tanggal 30 Juni 2015. Penurunan ini terutama disebabkan oleh peningkatan rugi saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya periode berjalan sebesar 78,8% dari rugi Rp602,1 miliar pada tanggal 31 Desember 2014 menjadi rugi Rp1.076 miliar pada tanggal 30 Juni 2015.

Per tanggal 31 Desember 2014 dibandingkan per tanggal 31 Desember 2013

Total aset Perseroan menurun sebesar 0,1% dari Rp22.032,1 per tanggal 31 Desember 2013 menjadi Rp22.044,1 miliar per tanggal 31 Desember 2014. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan substansial pada aset lancar. Kenaikan ini diperinci lebih lanjut sebagai berikut:

- Aset lancar menurun sebesar 10,4% dari Rp7.080,4 miliar per tanggal 31 Desember 2013 menjadi Rp6.343,1 miliar per tanggal 31 Desember 2014. Penurunan ini terutama disebabkan oleh persediaan yang menurun sebesar 28,0% dari Rp2.445,9 miliar per tanggal 31 Desember 2013 menjadi Rp1.761,9 miliar per tanggal 31 Desember 2014. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan persediaan feronikel.

Total liabilitas Perseroan meningkat sebesar 2,2% dari Rp9.739,7 miliar per tanggal 31 Desember 2013 menjadi Rp9.954,2 miliar per tanggal 31 Desember 2014. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh kenaikan liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang. Kenaikan ini diperinci lebih lanjut sebagai berikut:

- Total liabilitas jangka pendek meningkat sebesar 0,2% dari Rp3.855,5 miliar per tanggal 31 Desember 2013 menjadi Rp3.862,9 miliar per tanggal 31 Desember 2014. Peningkatan ini diperinci lebih lanjut sebagai berikut:
  - Utang usaha pihak berelasi meningkat sebesar 217,1% dari Rp75,3 miliar per tanggal 31 Desember 2013 menjadi Rp238,8 miliar per tanggal 31 Desember 2014. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh peningkatan utang usaha kepada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk terkait pembangunan aset tetap Perseroan.
  - Pinjaman investasi yang jatuh tempo dalam satu tahun meningkat sebesar 127,8% dari Rp98,4 miliar per tanggal 31 Desember 2013 menjadi Rp224,2 miliar per tanggal 31 Desember 2014. Kenaikan ini terutama disebabkan akan adanya utang jatuh tempo pada PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia di tahun 2015.
- Total liabilitas jangka panjang meningkat sebesar 3,5% dari Rp5.884,2 miliar per tanggal 31 Desember 2013 menjadi Rp6.091,2 miliar per tanggal 31 Desember 2014. Peningkatan ini diperinci lebih lanjut sebagai berikut:
  - Pinjaman investasi setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun meningkat sebesar 85,4% dari Rp1.223,7 miliar per tanggal 31 Desember 2013 menjadi Rp2.268,7 miliar per tanggal 31 Desember 2014. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh adanya tambahan pinjaman investasi pada LPEI Indonesia Eximbank.

Ekuitas Perseroan menurun sebesar 2,0% dari Rp12.292,4 miliar per tanggal 31 Desember 2013 menjadi Rp12.049,9 miliar per tanggal 31 Desember 2014. Penurunan ini terutama disebabkan oleh peningkatan rugi saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya periode berjalan sebesar 1.472,5% dari rugi Rp38,3 miliar pada tanggal 31 Desember 2014 menjadi rugi Rp602,1 miliar pada tanggal 31 Desember 2013.

Per tanggal 31 Desember 2013 dibandingkan per tanggal 31 Desember 2012

Total aset Perseroan meningkat sebesar 11,8% dari Rp19.708,5 miliar per tanggal 31 Desember 2012 menjadi Rp22.032,1 miliar per tanggal 31 Desember 2013. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh kenaikan substansial pada aset tidak lancar. Kenaikan ini diperinci lebih lanjut sebagai berikut:

- Aset tidak lancar meningkat sebesar 24,0% dari Rp12.061,7 miliar per tanggal 31 Desember 2012 menjadi Rp14.951,7 miliar per tanggal 31 Desember 2013. Kenaikan ini diperinci lebih lanjut sebagai berikut:
  - Kas yang dibatasi penggunaannya meningkat sebesar 34,9% dari Rp74,9 miliar per tanggal 31 Desember 2012 menjadi Rp101,0 miliar per tanggal 31 Desember 2013. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh meningkatnya kas yang dibatasi penggunaanya pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk menjadi sebesar Rp48,7 miliar sebagai dana simpanan untuk pembelian bahan bakar yang hanya dapat ditarik oleh PT Pertamina (Persero).
  - Aset tetap - bersih meningkat sebesar 43,7% dari Rp4.663,4 miliar per tanggal 31 Desember 2012 menjadi Rp6.700,2 miliar per tanggal 31 Desember 2013. Kenaikan ini terutama disebabkan akibat proyek perluasan pabrik Pomalaa.
  - Taksiran kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan meningkat sebesar 51,7% dari Rp476,2 miliar per tanggal 31 Desember 2012 menjadi Rp722,5 miliar per tanggal 31 Desember 2013. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2013.
  - Aset pajak tangguhan - bersih meningkat sebesar 1.557,7% dari Rp36,2 miliar per tanggal 31 Desember 2012 menjadi Rp600,1 miliar per tanggal 31 Desember 2013. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh peningkatan manfaat pensiun dan kewajiban pascakerja lainnya.

Total liabilitas Perseroan meningkat sebesar 34,9% dari Rp7.221,5 miliar per tanggal 31 Desember 2012 menjadi Rp9.739,7 miliar per tanggal 31 Desember 2013. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh kenaikan liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang. Kenaikan ini diperinci lebih lanjut sebagai berikut:

- Total liabilitas jangka pendek meningkat sebesar 26,8% dari Rp3.041,4 miliar per tanggal 31 Desember 2012 menjadi Rp3.855,5 miliar per tanggal 31 Desember 2013. Peningkatan ini diperinci lebih lanjut sebagai berikut:
  - Pinjaman bank jangka pendek meningkat sebesar 48,4% dari Rp1.663,9 miliar per tanggal 31 Desember 2012 menjadi Rp2.469,8 miliar per tanggal 31 Desember 2013. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh peningkatan pinjaman bank jangka pendek kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
- Total liabilitas jangka panjang meningkat sebesar 40,8% dari Rp4.180,1 miliar per tanggal 31 Desember 2012 menjadi Rp5.884,2 miliar per tanggal 31 Desember 2013. Peningkatan ini diperinci lebih lanjut sebagai berikut:
  - Kewajiban pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya meningkat sebesar 55,1% dari Rp797,2 miliar per tanggal 31 Desember 2012 menjadi Rp1.236,2 miliar per tanggal 31 Desember 2013. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh peningkatan manfaat pensiun dan kewajiban pascakerja lainnya serta terdapatnya perubahan asumsi (*discount rate*).
  - Liabilitas jangka panjang lainnya meningkat sebesar 6.047,2% dari Rp3,1 miliar per tanggal 31 Desember 2012 menjadi Rp191,4 miliar per tanggal 31 Desember 2013. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh adanya pengakuan kewajiban kontinjensi terkait transaksi penambahan saham pada NHM sebesar Rp182,8 miliar.

Total ekuitas Perseroan mengalami penurunan sebesar 1,6% dari Rp12.487,1 miliar per tanggal 31 Desember 2012 menjadi Rp12.292,5 miliar per tanggal 31 Desember 2013. Penurunan ini terutama disebabkan penurunan laba tahun berjalan pada tahun 2013.

RISIKO USAHA

RISIKO TERKAIT KEGIATAN USAHA DAN INDUSTRI PERSEROAN

1. Fluktuasi harga komoditas yang dapat memberikan dampak terhadap pendapatan dan arus kas Perseroan serta dapat menimbulkan kerugian terhadap rasio utang, peringkat utang dan kemampuan Perseroan untuk memperoleh pendanaan.
2. Perseroan mungkin tidak dapat menyelesaikan proyek-proyek pengembangan utamanya.
3. Undang-Undang Minerba dan peraturan di masa depan mungkin memberlakukan pembatasan tambahan terhadap Perseroan, menyebabkan peningkatan biaya operasi dan menimbulkan dampak merugikan terhadap kegiatan operasi Perseroan.
4. Terdapat kemungkinan kenaikan harga bahan bakar, yang mewakili sekitar 40% dari *cash cost* feronikel Perseroan.
5. Peraturan perundang-undangan mungkin mengalami perubahan atau ditegakkan secara lebih agresif.
6. Permintaan dari pasar utama seperti Eropa, Korea Selatan, Singapura dan India mungkin mengalami penurunan.
7. Rupiah mungkin menguat dan menyebabkan penurunan pendapatan ekspor Perseroan.
8. Perseroan mungkin tidak mampu menekan biaya yang disepakati dengan berbagai pemasok dan kontraktor.
9. Perseroan beroperasi dalam industri padat modal dan mungkin tidak mampu memperoleh modal yang diperlukan.
10. Infrastruktur penting mungkin mengalami kerusakan.
11. Peralatan penting mungkin rusak atau tidak tersedia.
12. Kegiatan usaha Perseroan tergantung pada kemampuannya untuk memperoleh, mempertahankan dan memperbaharui izin dan persetujuan.
13. Kegiatan operasi Perseroan dapat menghadapi gangguan yang tidak terduga.
14. Perseroan menghadapi tantangan geoteknis secara terus-menerus.
15. Biaya operasional mungkin mengalami peningkatan signifikan.
16. Kegiatan penambangan berhubungan erat dengan bahaya dan kecelakaan, termasuk kecelakaan fatal, dapat terjadi di tambang dan fasilitas terkait.
17. Di samping risiko yang berhubungan erat dengan kegiatan penambangan, Perseroan juga menghadapi risiko tambahan mengingat kegiatan operasinya terletak di wilayah yang sulit atau di berbagai wilayah terpencil di Indonesia.
18. Volume dan kadar bijih yang diproduksi oleh Perseroan mungkin lebih rendah dari yang diperkirakan.
19. Produk Perseroan mungkin tidak dapat memenuhi spesifikasi konsumen.
20. Perseroan mungkin gagal menemukan cadangan bijih nikel, emas, bauksit dan batu bara baru.
21. Perseroan menghadapi persaingan ketat di pasar ekspor.
22. Pengangkutan produk Perseroan dari Indonesia ke konsumen mungkin mengalami gangguan atau memiliki biaya yang terlalu tinggi.
23. Perseroan mungkin tidak mampu menarik dan mempertahankan karyawan yang memenuhi persyaratan.
24. Perseroan memiliki ketergantungan pada kontraktor pertambangan pihak ketiga.
25. Berdasarkan persyaratan Kontrak Karya Perseroan, aset dalam area kontrak mungkin menjadi aset Pemerintah.
26. Pemegang saham pengendali Perseroan, yaitu Pemerintah, memiliki pengaruh yang signifikan atas Perseroan dan mungkin memiliki kepentingan yang berbeda dengan investor.
27. Perseroan mungkin memiliki kewajiban pajak yang tidak terduga.
28. Kegiatan penambangan Perseroan bergantung pada kemampuannya memperoleh, mempertahankan dan memperbaharui hak penggunaan atas tanah di kawasan hutan.
29. Perseroan mungkin menanggung biaya kepatuhan lingkungan hidup yang signifikan.
30. Penambang ilegal dan penambang dengan izin yang bertentangan dengan izin usaha pertambangan Perseroan dapat mengganggu kegiatan operasi Perseroan.
31. Kegagalan Perseroan, karyawan, kontraktor dan mitra Perseroan dalam mematuhi standar etika Perseroan dapat menyebabkan denda dan dampak merugikan terhadap reputasi Perseroan.

RISIKO TERKAIT KEPEMILIKAN SAHAM PERSEROAN

1. Harga saham Perseroan selama ini tidak stabil, dan mungkin akan tetap tidak stabil.
2. Fluktuasi nilai tukar mungkin menimbulkan dampak merugikan yang material terhadap nilai saham dan pembagian dividen.

KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Tidak ada kejadian penting yang mempunyai dampak material terhadap posisi keuangan dan hasil usaha konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak yang terjadi setelah tanggal Laporan Auditor Independen Wajar tanpa Modifikasian dengan paragraf penjelas tertanggal 14 Agustus 2015 yang diterbitkan oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (anggota dari PricewaterhouseCoopers Global) untuk Laporan Keuangan Perseroan dan Entitas Anak yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 yang perlu diungkapkan dalam Prospektus.

KETERANGAN TENTANG PERSEROAN

A. RIWAYAT SINGKAT PERSEROAN

Perseroan dahulu merupakan Perusahaan Negara, didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 22 Tahun 1968 tanggal 5 Juli 1968 tentang Pendirian Perusahaan Negara Aneka Tambang, yang telah diumumkan dalam Tambahan No. 36, BNRI No. 56 tanggal 5 Juli 1968. Selanjutnya berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 26 Tahun 1974 tanggal 14 Juni 1974 tentang Pengalihan Bentuk Perusahaan Negara Aneka Tambang Menjadi Perusahaan Perseroan (Persero), bentuk Perusahaan Negara Aneka Tambang diubah menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) dan didirikan berdasarkan akta Pendirian No. 320 tanggal 30 Desember 1974 dibuat di hadapan Warda Sungkar Alurmei, S.H., pada waktu itu sebagai pengganti dari Abdul Latief, Notaris di Jakarta *juncto* Akta Perubahan No. 55 tanggal 14 Maret 1975 dibuat di hadapan Abdul Latief, Notaris di Jakarta dan telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. Y.A. 5/170/4 tanggal 21 Mei 1975 dan serta telah didaftarkan di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta berturut-turut di bawah No. 1736 dan No. 1737 tanggal 27 Mei 1975 serta telah diumumkan dalam Tambahan No. 312, BNRI No. 52 tanggal 1 Juli 1975 ("**Akta Pendirian**").

Anggaran dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan dan perubahan terakhir berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan Perseroan (Persero) PT Aneka Tambang Tbk disingkat PT ANTAM (Persero) Tbk No. 67 tanggal 31 Maret 2015 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta dan telah memperoleh persetujuan Menkumham sesuai dengan Surat Keputusannya No. AHU-0934135.AH.01.02 tanggal 27 April 2015, telah diterima dan dicatat dalam database SABH di bawah No. AHU-AH.01.03-0927518 tanggal 27 April 2015 serta telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan di bawah No. AHU-3497680.AH.01.11.Tahun 2015 tanggal 27 April 2015 ("**Akta No. 67/2015**"), yang mengubah seluruh ketentuan anggaran dasar Perseroan untuk disesuaikan dengan POJK No. 32 dan POJK No. 33.

Berdasarkan Pasal 3 anggaran dasar Perseroan, maksud dan tujuan Perseroan ialah berusaha dalam bidang pertambangan berbagai jenis bahan galian, serta menjalankan usaha di bidang industri, perdagangan, pengangkutan dan jasa yang berkaitan dengan pertambangan berbagai jenis bahan galian tersebut.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha utama sebagai berikut:

1. Menjalankan usaha dalam bidang Pertambangan berbagai jenis bahan;
2. Menjalankan usaha dalam bidang Industri yang berkaitan dengan pertambangan berbagai jenis bahan galian, termasuk namun tidak terbatas pada industri pengolahan dan pemurnian bahan galian;
3. Menjalankan usaha dalam bidang Perdagangan yang berkaitan dengan pertambangan berbagai jenis bahan galian, termasuk bahan galian yang telah diolah/dimurnikan tersebut, baik perdagangan secara fisik maupun perdagangan secara non fisik (hedging);
4. Menjalankan usaha dalam bidang pengangkutan untuk keperluan sendiri maupun pihak lain yang berkaitan dengan pertambangan berbagai jenis bahan galian tersebut; dan
5. Menjalankan usaha dalam bidang jasa yang berkaitan dengan pertambangan berbagai jenis bahan galian tersebut (kecuali jasa konsultasi dalam bidang hukum dan pajak).

Selain kegiatan usaha utama sebagaimana dimaksud di atas, Perseroan dapat melakukan kegiatan usaha pendukung dalam rangka optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki untuk :

1. Perkebunan;
2. Pertanian;
3. Kehutanan;
4. Properti; dan
5. Pembangkit listrik (*power plant*) dan energi;

dengan memperhatikan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Berikut merupakan gambaran kepemilikan Perseroan pada Grup:

Nama Perusahaan	Domisili	Bidang Usaha	Persentase Kepemilikan	Tahun Penyertaan	Mulai Beroperasi Komersial
ENTITAS ANAK (KEPEMILIKAN LANGSUNG)					
Asia Pacific Nickel Pty., Ltd	Australia	Perusahaan investasi	100,00%	2008	2003
PT Indonesia Coal Resources	Indonesia	Pertambangan bahan galian batubara dan energi dari sumber bahan galian batubara, serta menjalankan usaha di bidang industri, perdagangan, pengangkutan dan jasa yang berkaitan dengan pertambangan bahan galian batubara dari hulu sampai ke hilir dan energi dari sumber bahan galian batubara	100,00%	2008	2010
PT Antam Resourcindo	Indonesia	Pertambangan berbagai jenis bahan galian, serta menjalankan usaha pendukung	99,98%	2003	1997
PT Mega Citra Utama	Indonesia	Pertambangan, industri, perdagangan, pengangkutan, jasa, pertanian, pengangkutan darat, pengangkutan di perairan	99,50%	2008	*)
PT Abuki Jaya Stainless Indonesia	Indonesia	Industri besi dan baja dasar	99,50%	2008	*)
PT Borneo Edo International	Indonesia	Pembangunan, perdagangan, perindustrian, pertanian, pengangkutan darat, jasa, pertambangan	99,50%	2007	*)
PT Dwimitra Enggang Khatulistiwa	Indonesia	Pembangunan, perdagangan, perindustrian, pertanian, pengangkutan darat, jasa, pertambangan, perbengkelan	99,50%	2010	*)
PT Cibaliung Sumberdaya	Indonesia	Pertambangan mineral logam emas dan mineral pengikutnya, serta menjalankan usaha di bidang eksplorasi, konstruksi dan pengembangan tambang, penambangan, produksi, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan, penjualan dan kegiatan pendukung lainnya yang berkaitan dengan bahan galian tersebut	99,15%	2004	2010
PT International Mineral Capital	Indonesia	Jasa dan perdagangan	99,00%	2011	2011
ENTITAS ANAK (KEPEMILIKAN TIDAK LANGSUNG)					
PT Gag Nikel	Indonesia	Pertambangan	100,00%	1998	*)
PT Citra Tobindo Sukses Perkasa	Indonesia	Pembangunan, perdagangan, perindustrian, pertanian, percetakan, perbengkelan, pertambangan dan jasa	100,00%	2011	2011
PT Nusa Karya Arindo	Indonesia	Jasa, pembangunan, perdagangan, perindustrian dan pengangkutan darat	100,00%	2012	2014
PT Sumberdaya Arindo	Indonesia	Jasa pertambangan mineral dan batubara, pekerjaan umum, perindustrian, perdagangan, pengangkutan darat dan laut	100,00%	2012	*)
PT Borneo Edo International Agro	Indonesia	Pertanian, perindustrian, pengangkutan darat, perdagangan, jasa	100,00%	2010	*)
PT Gunung Kendaik	Indonesia	Pembangunan, perdagangan, perindustrian, pertanian, pengangkutan darat, jasa, pertambangan, percetakan	100,00%	2011	*)
PT Borneo Alumina Indonesia	Indonesia	Industri, pembangunan, jasa dan perdagangan.	100,00%	2014	*)
PT Kawasan Industri Antam Timur	Indonesia	Industri pengolahan mineral dan jasa penunjang pertambangan umum	100,00%	2015	*)
PT Antam Niterra Haltim	Indonesia	Perdagangan, pembangunan dan jasa	100,00%	2015	*)
PT Feni Haltim	Indonesia	Industri, pembangunan, jasa dan perdagangan.	100,00%	2011	*)
PT Antam Energi Indonesia	Indonesia	Jasa, perdagangan dan perindustrian	100,00%	2014	*)
PT Jatim Arindo Persada	Indonesia	Pertambangan dan penggalian meliputi kegiatan usaha pengambilan mineral dalam bentuk alami, yaitu pada (batu bara dan bijih logam), cair (minyak bumi) atau gas (gas alami) serta menjalankan usaha pendukung	100,00%	2015	*)
ENTITAS ASOSIASI					
PT Nusa Halmahera Minerals	Indonesia	Pertambangan	25,00%	1997	2005
PT Meratus Jaya Iron & Steel	Indonesia	Industri dan produk besi dan baja, produk hasil tambang, pembangunan, pengangkutan, perdagangan serta jasa yang berkaitan dengan besi baja	34,00%	2008	*)
PT Menara Antam Sejahtera	Indonesia	Jasa, perdagangan, pembangunan, pengangkutan darat, perbengkelan, percetakan, perindustrian, pertanian	25,00%	2011	2014
PT Nikel Halmahera Timur	Indonesia	Perindustrian, perdagangan dan jasa	50,00%	2014	*)
PT Antamloka Halimun Energi	Indonesia	Jasa, perdagangan, pengangkutan darat, pembangunan, percetakan, pertanian dan industri	25,00%	2014	*)
ENTITAS VENTURA BERSAMA					
PT Indonesia Chemical Alumina	Indonesia	Industri alumina	80,00%	2007	***)
ENTITAS PERTAMBANGAN PATUNGAN					
PT Galuh Cempaka	Indonesia	Produksi intan	20,00%	1998	**)
PT Dairi Prima Minerals	Indonesia	Produksi timbal / seng	20,00%	1998	*)
PT Weda Bay Nickel	Indonesia	Produksi nikel	10,00%	1998	*)
PT Sorikmas Mining	Indonesia	Produksi emas dan logam dasar	25,00%	1998	*)
PT Gorontalo Minerals	Indonesia	Produksi emas dan logam dasar	20,00%	1998	*)
PT Sumbawa Timur Mining	Indonesia	Produksi emas dan logam dasar	20,00%	1998	*)
PT Pelsart Tambang Kencana	Indonesia	Produksi emas	15,00%	1998	*)

*) *Merupakan perusahaan yang belum beroperasi secara komersial dan masih dalam tahap pengembangan, konstruksi dan/atau eksplorasi.*
**) *Tahap produksi terhenti sementara karena proses penilaian kembali atas cadangan.*
***) *Masih dalam tahap pra-produksi. Namun, perusahaan telah memulai aktivitas produksi sejak tahun 2015.*

B. PENGURUSAN DAN PENGAWASAN

Sebagaimana termaktub dalam akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan Perseroan (Persero) PT Aneka Tambang Tbk disingkat PT ANTAM (Persero) Tbk. No. 66 tanggal 31 Maret 2015 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta dan telah dicatat dalam *database* SABH di bawah No. AHU-AH.01.03-0926034 tanggal 21 April 2015 serta telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan di bawah No. AHU-3495260.AH.01.11.Tahun 2015 tanggal 21 April 2015, susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan pada saat Prospektus Ringkas ini diterbitkan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris:

Komisaris Utama	:	Raden Sukhyar
Komisaris	:	Buyung Zaelani
Komisaris	:	Velix Vernando Wanggai
Komisaris	:	Robert A. Simanjuntak
Komisaris Independen	:	Laode M. Kamaluddin
Komisaris Independen	:	Hikmahanto Juwana

Direksi:

Direktur Utama	:	Tedy Badrujaman
Direktur	:	Aloysius Kiik Ro*)
Direktur	:	Agus Zamzam Jamaluddin
Direktur	:	Johan N.B. Nababan
Direktur	:	Hari Widjajanto
Direktur	:	I Made Surata

Keterangan:
*) *Sebagaimana termaktub dalam Surat tanggal 27 Juli 2015 Perihal Permohonan Pengunduran Diri Sebagai Anggota Direksi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Aneka Tambang Tbk disingkat PT ANTAM (Persero) Tbk, Aloysius Kiik Ro mengundurkan diri dari jabatannya sebagai Direktur Keuangan terhitung sejak tanggal 27 Juli 2015 dikarenakan pengangkatan dirinya sebagai Deputi Kementerian BUMN.*

Berdasarkan Nota Dinas No. 34/D/7512/2015, Perseroan memutuskan dan menunjuk Johan N. B. Nababan sebagai Pelaksana Harian Direktur Keuangan untuk membantu kelancaran tugas operasional Perseroan terhitung sejak tanggal 28 Juli 2015 sampai dengan RUPS terdekat.

Masa jabatan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan adalah selama 5 (lima) tahun.

KEGIATAN DAN PROSPEK USAHA PERSEROAN DAN ENTITAS ANAK

A. UMUM

Perseroan merupakan perusahaan pertambangan nasional di Indonesia dan perusahaan publik berbasis sumber daya alam yang terdiversifikasi terbesar di Asia Tenggara berdasarkan kapitalisasi pasar per tanggal 30 Juni 2015. Perseroan memiliki cadangan dan sumber daya nikel keempat terbesar di dunia, diukur berdasarkan kandungan nikel, serta cadangan dan sumber daya bauksit yang substansial. Menurut estimasi Perseroan, berdasarkan tingkat produksi yang diantisipasi saat ini, cadangan dan sumber daya yang dimilikinya mampu mendukung kegiatan operasional selama lebih dari 100 tahun. Cadangan dan sumber daya nikel Perseroan memiliki kadar yang lebih tinggi dibandingkan dengan deposit di Filipina.

Perseroan meyakini bahwa rekam jejaknya sebagai perusahaan berbasis sumber daya alam Indonesia terkemuka merupakan dasar yang kuat untuk menempatkan Perseroan sebagai produsen mineral olahan dengan portofolio yang terdiversifikasi dan memungkinkan Perseroan untuk memanfaatkan pertumbuhan industri pertambangan Indonesia. Pada saat ini Perseroan tengah menyelesaikan beberapa proyek pengembangan yang bersifat hilir sebagai berikut:

- Perseroan menargetkan peningkatan kapasitas produksi feronikel sebesar tiga kali lipat dibandingkan kapasitas produksi pada tahun 2014. Produksi komersial dalam proyek perluasan pabrik feronikel Pomalaa dijadwalkan untuk dimulai pada akhir tahun 2015, yang akan meningkatkan kapasitas produksi feronikel tahunan dari 18.000-20.000 TNi menjadi 27.000-30.000 TNi. Perseroan tengah melaksanakan proyek pengembangan pabrik feronikel Halmahera Timur, yang diproyeksikan akan meningkatkan kapasitas tahunan sebesar 13.500-15.000 TNi setelah penyelesaian tahap pertama, dan peningkatan tambahan sebesar 13.500-15.000 TNi setelah penyelesaian tahap kedua. Tahap pertama proyek tersebut diperkirakan akan selesai pada tahun 2018 dan akan memiliki kapasitas tahunan sebesar 13.500-15.000 TNi.
- Perseroan berharap menjadi produsen alumina terbesar di Asia Tenggara melalui kerjasama dengan pihak-pihak ketiga dalam pengembangan proyek SGA Mempawah, dengan kapasitas produksi tahunan yang diproyeksikan mencapai 1,7 hingga 2,0 juta ton SGA. Sebagian dari hasil produksi SGA ini ditargetkan untuk dijual kepada PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero) ("**Inalum**"), yang pada saat ini masih mengimpor SGA. Perseroan telah menandatangani Nota Kesepahaman untuk menindaklanjuti kerjasama lebih lanjut dengan Inalum.
- Perseroan pada saat ini berada dalam tahap awal pembangunan proyek *anode slime*, yang direncanakan akan mengolah 2.000 ton *anode slime* per tahun. Di samping itu, Perseroan mengoperasikan satu-satunya fasilitas pemurnian emas di Indonesia yang disertifikasi oleh London Bullion Market Association ("**LBMA**").

Perseroan menangani seluruh tahapan dalam proses penambangan dan pengolahan, termasuk eksplorasi, penambangan, peleburan, pemurnian dan pemasaran terkait feronikel, emas, perak, alumina, logam mulia lainnya dan batu bara. Perseroan diuntungkan oleh integrasi vertikal, yang mengendalikan tambang-tambang yang memasok pabrik pengolahan dan pemurnian emas miliknya. Sebagai BUMN, Perseroan dapat memanfaatkan:

- Dorongan Pemerintah terhadap perusahaan pertambangan untuk memproduksi mineral olahan;
- Dorongan Kementerian BUMN untuk meningkatkan sinergi di antara sesama BUMN;
- Perjanjian antar pemerintah yang mendukung dan menyediakan bantuan finansial bagi kemitraan antara perusahaan Tiongkok dan Indonesia; dan
- Prioritas yang diberikan untuk membeli saham yang dilepas oleh perusahaan asing yang memiliki konsesi pertambangan.

Emas, feronikel dan batu bara (termasuk bijih bauksit) masing-masing berkontribusi sebesar 52,0%, 42,2% dan 2,1%, dari total penjualan konsolidasian Perseroan pada tahun 2014, walaupun proporsi tersebut diperkirakan akan berubah seiring dengan selesainya proyek-proyek pengembangan utama Perseroan. Perseroan memiliki lima unit bisnis: Unit Bisnis Pertambangan Nikel Sulawesi Tenggara, Unit Bisnis Pertambangan Nikel Maluku Utara, Unit Bisnis Pertambangan Emas, Unit Bisnis Pengolahan dan Pemurnian Logam Mulia dan Unit Bisnis Pertambangan Bauksit. Kegiatan eksplorasi Perseroan dijalankan oleh unit keenam, yaitu Unit Geomin.

Emas, perak dan jasa pengolahan logam mulia berkontribusi sebesar 53,7% dari total pendapatan konsolidasian Perseroan pada tahun 2014. Perseroan menambang sekitar 2,3 ton emas dan sekitar 18 ton perak dari tambang emas bawah tanah Perseroan di Pongkor, Jawa Barat, yang dioperasikan oleh Unit Bisnis Pertambangan Emas, dan tambang emas bawah tanah di Cibaliung, Banten, yang dioperasikan oleh Entitas Anak, yaitu PT Cibaliung Sumberdaya ("CSD"). Emas dan perak Perseroan dimurnikan di pemurnian logam mulia Perseroan, yaitu Logam Mulia, satu-satunya fasilitas pemurnian emas di Indonesia yang disertifikasi oleh LBMA. Fasilitas pemurnian tersebut memurnikan sebagian besar emas batangan utama yang diproduksi di Indonesia, serta *scrap* emas, perak dan platinum yang didaur ulang.

Feronikel berkontribusi sebesar 42,2% dari total pendapatan konsolidasian Perseroan pada tahun 2014. Perseroan mengolah feronikel di pabrik yang berlokasi di Pomalaa dan kini tengah melaksanakan proyek pengembangan pabrik feronikel Halmahera Timur. Saat ini, Perseroan memproduksi bijih nikel dari tambang-tambangnya di Pomalaa, yang dioperasikan oleh Unit Bisnis Pertambangan Nikel Sulawesi Tenggara dan di Pulau Pakal, yang dioperasikan oleh Unit Bisnis Pertambangan Nikel Maluku Utara. Perseroan mengoperasikan tambang-tambang lain yang pada saat ini tidak beroperasi, tetapi berpotensi diaktifkan kembali seiring dengan meningkatnya produksi feronikel.

Bauksit dan batu bara berkontribusi sebesar 2,1% dari total pendapatan konsolidasian Perseroan pada tahun 2014. Perseroan mengolah CGA di pabrik CGA Tayan yang dimiliki oleh Perseroan dengan persentase kepemilikan sebesar 80%. Pabrik CGA Tayan memulai pra-produksi pada tahun 2015. Perseroan saat ini juga tengah mengembangkan proyek SGA Mempawah dan akan memulai memproduksi SGA setelah pabrik SGA Mempawah selesai. Perseroan memproduksi bijih bauksit dari tambang bauksit Tayan, serta memiliki cadangan dan sumber daya bauksit yang terletak di Tayan dan Munggu Pasir di Kalimantan.

Perseroan juga memproduksi batu bara dari tambang batu bara miliknya di Sarolangun, Jambi yang menjalankan produksi pada tahun 2010. Batu bara tersebut selama ini dijual ke pihak ketiga, tetapi Perseroan berencana untuk memanfaatkan batu bara tersebut terutama sebagai bahan bakar bagi pembangkit listrik tenaga uap batu bara berkapasitas 2x30 MW, yang memasok daya fasilitas peleburan Pomalaa keempat; kedua fasilitas tersebut dibangun sebagai bagian dari proyek perluasan pabrik Pomalaa.

B. VISI, MISI DAN *GUIDING PRINCIPLES*

Visi Perseroan adalah: "Menjadi korporasi global terkemuka melalui diversifikasi dan integrasi usaha berbasis sumber daya alam". Pernyataan ini diperinci menjadi beberapa pernyataan aspirasional berikut ini:

- *Korporasi*: badan usaha *holding* yang memberi nilai tambah kepada *stakeholder*;
- *Global terkemuka*: 1) jangk